

SERI AKUNTANSI MULTIPARADIGMA INDONESIA

*mami*  
Masyarakat Akuntansi Multiparadigma Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Maret 2015

---

# AKUNTANSI

---

## MAKASSARAN

---

"Mengintegrasikan *Siri' na Pacce*, *PIPOSS*, Nilai Mandar, dan Baju Bodo dalam *Carita* Akuntansi Indonesia"



**DAFTAR ARTIKEL AKUNTANSI MAKASSAR-AN  
DAN PUISI\***

**DARI LARON HINGGA KUPU-KUPU\*  
(REFLEKSI PERJALANAN AKUNTANSI MULTIPARADIGMA)**

Darwis Said

(1)

**STRATEGI *COST REDUCTION* DALAM NILAI-NILAI KORPORASI PERUSAHAAN**

Syarifuddin, Ratna Ayu Damayanti, Mediaty

(2-11)

**THE PIPOSS BUDGETING: PENYELARASAN SASARAN DAN TINDAKAN  
UNTUK MENGGAPAI TUJUAN BERSAMA**

Jamaluddin, Sonhaji Mursalim Sila

(12-23)

**BUDGET PROCESS PEMERINTAHAN DAERAH:  
MENELISIK NILAI KEMANDARAN ATAS PERILAKU AKTOR ANGGARAN**

Fakhry, Syarifuddin, Darwis Said

(24-36)

**SENANDUNG KEGALAUAN\***

Husnul Hatimah

(37)

**MEMAKNAI INDEPENDENSI AUDITOR DENGAN KEINDAHAN  
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL *SIRI' NA PACCE***

Nur Alimin Azis, Yenni Mangoting, Novrida Qudsi Lutfillah

(38-50)

**STORY OF BRIDE PRICE: SEBUAH KRITIK  
ATAS FENOMENA UANG PANAİK SUKU MAKASSAR**

Syarifuddin, Ratna Ayu Damayanti

(51-65)

**KONSEP "INCOME" DALAM REALITAS BUDAYA "*SIRI' NA PACCE*"**

Suwito, Tri Handayani Amaliah

(66-75)

**AKUNTANSI BRAWIJAYA, AKUNTANSI PENUH WARNA\***

I Nyoman Darmayasa

(76)

**AKUNTABILITAS ORGANISASI DENGAN SPIRIT *SIRI'NA PACE* DAN *MISA'KADA*  
*DIPOTUA PANTAN KADA DIPOMATE***

Fransiskus Randa

(77-80)

**NILAI KEARIFAN LOKAL DAN SPIRITUALITAS: LANDASAN FILOSOFIS AKUNTANSI  
SOSIAL DAN LINGKUNGAN**

Darwis Said  
(81-91)

**DALAM KEHENINGAN\***

Deasy Ariyanti Rahayuningsih  
(92-93)

**SEDEKAH DAN PENGHARGAAN: REFLEKSI MAKNA LIABILITAS  
DALAM PERAYAAN MAULID NABI (MAUDU' LOMPOA)**

Tenriwaru, Nina Yusnita Yamin  
(94-106)

**PENCARIAN JATI DIRI MELALUI BAJU BODO UNTUK LEPAS DARI DERAAN IFRS**

Riesanti Edie Wijaya, Darti Djuwarni, M.E. Hastuti  
(107-120)

**JIWA ALAM\***

**(PESAN DAN SPIRIT AKUNTANSI LINGKUNGAN)**

Darwis Said  
(121)

**PREDATORY PRICING: PERSAINGAN HARGA MINIMARKET, DAN GADDE-GADDE DALAM  
METAFORA CERPEN**

Andi Sri Wahyuni  
(122-129)

**AKUNTABILITAS DALAM PERSPEKTIF GAU PARAMATA MATAPPAK:  
NILAI KEARIFAN LOKAL MANDAR**

Eva Musdalifa, Muh. Wahyuddin Abdullah  
(130-140)

**AKUNTANSI (PERTANGGUNGJAWABAN) SOSIAL:  
SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI FALSAFAH "PIPOSS"**

Muhammad Ansar, Abdul Kahar, Rahayu Indriasari  
Husnul Hatimah  
(141-149)

**GURU\***

Rismawati  
(149)

**AKUNTABILITAS MANUNTINGI**

Ilham Z. Salle, Natalia Paranoan  
(150-159)

**UANG NAI: ANTARA CINTA DAN GENGSI**

Sri Rahayu, Yudi  
(160-172)

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SIRI' NA PESSE DALAM MENGONSTRUKSI TUJUAN BISNIS  
ETNIS PERANTAU BUGIS MAKASSAR DI KOTA GORONTALO**

Bala Tri Handayani Amaliah  
(173-182)

**PARADIGMA AKUNTANSI MAKASSARAN DALAM  
HUKUM PELAYARAN DAN PERDAGANGAN AMANNA GAPPA**

Nur Hidayah, Rahmat Januar Noor  
(183-192)

**MAKNA BIAYA PADA UPACARA RAMBU SOLO DI TANA TORAJA**

Tumirin, Ahim Abdurahim  
(193-206)

**MENGGALI MAKNA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT VALE INDONESIA  
MELALUI KEDALAMAN MAKNA MASEDDISIRI'**

Rismawati  
(207-212)

**BUDAYA SIRI' DAN PESSE' DALAM BINGKAI AKUNTANSI MAKASSARAN**

Andi Faisal, Saiful Muchlis  
(213-222)

**INTEGRASI SIPAKATAU', SIPAKAINGE', SIPAKALEBBI' DALAM UPAYA MEWUJUDKAN  
AKUNTAN PENDIDIK YANG BERDAYA UNGGUL**

Masyhuri  
(223-231)

**PERSEPSI PELANGGAN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PENJUAL NYUKNYANG  
MAKASSAR DAENG JOHN (DJ)**

Chalarce Totanan, Rahma Masdar, Natalia Paranoan  
(232-242)

**TERNYATA KAMI BELUM SIAP\*  
(SEBUAH REFLEKSI BELENGGU KAPITALISME)**

Darwis Said  
(243)

## PENCARIAN JATI DIRI MELALUI BAJU BODO UNTUK LEPAS DARI DERAAN IFRS

Riesanti Edie Wijaya<sup>1)</sup>

Darti Djuhari<sup>2)</sup>

M.E. Hastuti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Surabaya, <sup>2)</sup> STIE Malangkuçeçwara  
Surel: riesanti@gmail.com, dartidjuhari@yahoo.com, mhastuti@gmail.com

### Abstrak

Ekonomi global telah menebarkan virus dalam bentuk penggunaan standar akuntansi tunggal di seantero dunia. Akibatnya, sebagian besar negara, khususnya yang sedang berkembang, ditekan untuk mengadopsinya padahal dalam beberapa hal ada yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi negara yang bersangkutan. Sebagai standar internasional, IFRS merupakan barang asing bagi Indonesia dan ditengarai tidak sesuai dengan iklim di Indonesia. Artikel ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana kita menyikapi IFRS secara bijak, melalui metafora baju Bodo.

**Kata kunci:** Baju Bodo, IFRS, metafora, kain muslin

Saat ini, standar akuntansi tunggal yang mendunia dianggap sebagai standar yang berkualitas paling tinggi (Akisik dan Pfeiffer, 2009), contohnya adalah *International Financial Reporting Standard* (IFRS). IFRS merupakan salah satu standar yang dianggap berkualitas tinggi. Standar yang disebutkan dalam IFRS merupakan suatu aturan dalam pembuatan laporan keuangan dan merupakan *principles-based standards*. Namun untuk menghasilkan laporan keuangan sebenarnya tidak semata-mata ditentukan oleh standar, tetapi dipengaruhi juga oleh *judgement* yang terkait dengan norma kultural para penyusun laporan keuangan (Drnevich dan Stuebs, 2013). Begitu juga dengan IFRS membutuhkan lebih banyak *judgement* para penyusun laporan keuangan.

Menurut Jacob dan Madu (2009) suatu standar yang berkualitas tinggi bukan merupakan jaminan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas prima, karena adanya keragaman budaya. Keragaman budaya menimbulkan perbedaan cara pandang dan norma yang ada di lingkungan tertentu. Sehingga keragaman budaya ini akan membuka peluang terjadinya perbedaan dalam melakukan interpretasi dan pengaplikasian IFRS (Agoglia, Doupnik, dan Tsakumis, 2011; Drnevich dan Stuebs, 2013). Dengan demikian interpretasi dan pengaplikasian suatu standar juga sangat tergantung pada unsur budaya dari para penyusun laporan keuangan.

Terkait dengan topik bahasan kami menggunakan Baju Bodo sebagai suatu metafora untuk mengaplikasikan IFRS di Indonesia. Baju Bodo adalah busana yang digunakan oleh kaum wanita di Sulawesi Selatan, yang merupakan salah satu budaya Indonesia. Kenapa Baju Bodo digunakan dalam kajian ini? Hal ini disebabkan bahan dasar untuk membuat Baju Bodo adalah kain Muslin yang asalnya dari India. Kain Muslin ini semakin lama, semakin hilang dari peredaran karena perubahan jati diri penggunaanya seiring berjalannya waktu. Dengan demikian Baju Bodo kami gunakan sebagai metafora dalam penerapan IFRS di Indonesia.

### BAJU BODO DALAM KILAUAN SEJARAH

Baju bodo disebut juga baju Tokko merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang masih dilestarikan sampai saat ini. Menurut Laoddang (nd) Baju Bodo merupakan salah satu busana tertua di Indonesia. Busana tersebut sudah mulai dikenakan orang sejak pertengahan abad ke IX. Adanya pernyataan tersebut didukung oleh pamakaian Kain Muslin sebagai bahan pembuatan Baju Bodo. Kain muslin merupakan suatu kain yang terbuat dari katun yang dipilin tipis dan berongga besar, sehingga dirasa sesuai dengan lingkungan tropis yang panas. Karena